

Penguatan Badan Usaha Milik Nagari Melalui Pelatihan Penyusunan *Business Model Canvas*

Adil Mubarak^{*1}, Syamsir², Aldri Frinaldi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Padang

*e-mail: adilmubarak@fis.unp.ac.id¹, syamsir@fis.unp.ac.id², aldri@fis.unp.ac.id³

Abstract

Nagari-owned enterprises (BUMNag) are a forum for managing the wealth of the nagari into an economically viable business in increasing the original income of the nagari and ensuring public services and community welfare. Article 1 number 6 of the Village Law states that BUMDes is a business entity that is engaged in developing business units through the management of assets and assets owned by the Village. BUMNag cannot carry out this strategic role. Nagari Sikabau has potential in the agricultural and plantation sectors, but it has not been fully exploited. BUMNag has not succeeded in generating profits from profitable business units, there is no good business model yet. Based on these conditions, the service team reached out to the Bukit Gadang Mandiri BUMNag Manager, Nagari Sikabau, to carry out a community partnership program. This program aims to provide knowledge and skills to BUMNag managers to design business models in the plantation and agriculture sectors. This program is implemented through education and training, providing literacy about the potential of plantation and agricultural businesses and training managers to make canvas models as guidelines for running a business. The result is the knowledge of SOE managers on business models, management in making models, and motivation of managers in managing SOEs professionally.

Keywords: Business entity; Nagari Potential; Business Models; Canvas Business Model

Abstrak

Badan usaha milik nagari (BUMNag) adalah wadah untuk mengelola kekayaan nagari menjadi usaha yang bernilai ekonomis dalam meningkatkan pendapatan asli nagari serta menjamin meningkatnya pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat nagari. Pada pasal 1 angka 6 UU Desa menyebutkan BUMDes adalah badan usaha yang bergerak untuk mengembangkan unit usaha melalui pengelolaan aset dan kekayaan yang dimiliki oleh Desa. BUMNag tidak dapat menjalankan peran strategis tersebut. Nagari Sikabau memiliki potensi disektor pertanian dan perkebunan, namun belum tergarap secara maksimal. BUMNag belum berhasil berinovasi menciptakan unit usaha yang menghasilkan keuntungan, belum ada model bisnis yang baik. Berdasarkan kondisi tersebut tim pengabdian bekerjasama dengan Pengelola BUMNag Bukit Gadang Mandiri Nagari Sikabau melaksanakan program kemitraan masyarakat. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pengelola BUMNag untuk mendisain model bisnis di sektor perkebunan dan pertanian. Program ini dilaksanakan melalui Pendidikan dan pelatihan, memberikan literasi tentang potensi usaha bidang perkebunan dan pertanian dan melatih pengelola membuat model bisnis canvas sebagai pedoman dalam menjalankan bisnis. Hasilnya adalah meningkatnya pengetahuan pengelola BUMNag terhadap model bisnis, meningkatnya keahlian pengelola dalam membuat model bisnis canvas serta meningkatnya motivasi pengelola dalam mengelola BUMNag secara profesional.

Kata kunci: Badan Usaha; Potensi Nagari; Model Bisnis; Model Bisnis canvas

1. PENDAHULUAN

Badan usaha milik nagari (BUMNag) merupakan wadah untuk mengelola aset dan potensi kekayaan nagari hingga menjadi sebuah usaha yang menguntungkan secara ekonomis, berkontribusi terhadap pendapatan asli nagari serta menjamin meningkatnya pelayanan umum dan kesejahteraan masyarakat nagari melalui pengembangan usaha kerakyatan di berbagai sektor yang berbasis pada partisipasi masyarakat. Secara normatif tujuan BUMNag diatur pada pasal 1 angka 6 UU Desa menyebutkan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang bergerak untuk mengembangkan unit usaha melalui pengelolaan aset dan kekayaan yang dimiliki oleh Desa. (Desa 2014).

Mandat UU Desa mengharapkan BUMNag memiliki visi dan misi sebagai wirausaha sosial sehingga bisa memberdayakan semua potensi masyarakat. Secara kuantitas perkembangan BUMDes relatif meningkat, hingga Januari 2021 tercatat 41.129 BUMDes namun secara kualitas BUMDes/BUMNag sebagai wirausaha sosial termasuk untuk wilayah Sumatera Barat belum efektif. Untuk mendorong agar BUMNag memiliki semangat kewirausahaan sosial, BUMNag harus menjiwai empat elemen utama dari wirausaha sosial yaitu pertama *social value* atau kebermanfaatn sosial, kedua *civil society* dimana peran masyarakat sipil harus terjamin, ketiga *innovation* dalam berbagai aspek misalnya inovasi dalam model bisnis dan yang keempat *economic activity* melalui menumbuhkembangkan kegiatan usaha yang menguntungkan. (Akbar 2021)

Berdasarkan hasil observasi dilapangan di beberapa BUMNag ada fakta yang cukup ironis, BUMNag belum dapat berperan menjalankan fungsi strategisnya sebagai sebuah Lembaga usaha. Sebagian besar BUMNag di Sumatera Barat saat ini sedang mengalami “mati suri” dimana terjadi pelemahan dalam berbagai aspek baik manajemen, sumberdaya manusia dan daya saing sehingga BUMNag seperti mengalami disorientasi, visi misi yang dirumuskan dan diamanahi oleh UU semakin jauh dari harapan.

Untuk itu perlu upaya penguatan pengelolaan BUMNag, penguatan kelembagaan dan kapasitas sumber daya manusia agar mandat UU Desa yang mendorong BUMNag menjadi badan wirausaha sosial tersebut dapat diwujudkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar BUMNag “menggeliat” Kembali adalah melalui penguatan pengelolaan. Pengelolaan yang inovatif yaitu melakukan inovasi dalam berbagai aspek usaha dan salah satunya adalah menentukan perencanaan bisnis yang tepat dan membuat model bisnis yang baik.

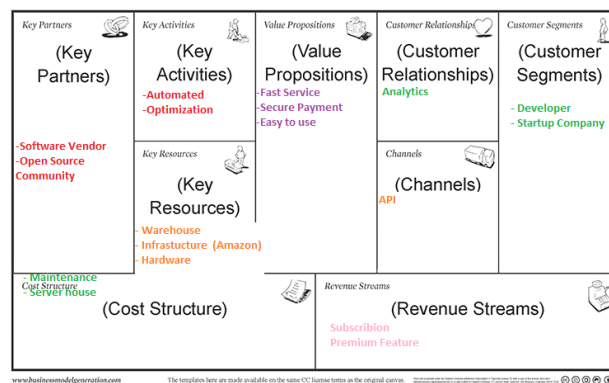
Model bisnis merupakan gambaran hubungan antara keunggulan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengakuisisi dan menciptakan nilai, yang membuat perusahaan mampu menghasilkan laba. (Manajemen 2012). Model bisnis dirancang untuk untuk menyederhanakan suatu kompleksitas bisnis agar dapat lebih mudah dipahami oleh orang awam atau orang yang tidak terlibat dalam usaha tersebut. Model bisnis menggambarkan secara rasional tentang bagaimana sebuah organisasi baik profit ataupun non profit, menciptakan, menyampaikan, dan menemukan nilai-nilai penting bagi pelanggan. Menurut Osterwalder dan Pigneur model bisnis adalah “*A business model describes the rationale of how an organization creates, delivers, and captures value*” dan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai “*How we plan to make money*” (Osterwalder, A., & pigneur 2010)

Semua badan usaha dapat dipastikan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari kegiatan dan pengembangan usahanya, oleh karena itu perlu sebuah atau beberapa model bisnis yang baik dan terukur agar usaha atau bisnis mempunyai saluran untuk mendapatkan keuntungan/uang. Model bisnis akan dijadikan pedoman bagi badan usaha untuk menjalankan bisnisnya yaitu usaha yang betul-betul mempunyai *value*, mengembangkan potensi atau aset yang ada dan bertujuan untuk kesejahteraan Bersama.

Manfaat model bisnis bagi badan usaha adalah (1) Mempermudah melakukan synergy dengan seluruh bagian unit usaha, model bisnis dapat digunakan untuk melihat hubungan yang erat dan kuat dalam memberikan value kepada pelanggan; (2) Menghemat waktu dalam melakukan koordinasi untuk pengambilan keputusan dan Tindakan yang berhubungan dengan strategi yang akan dilakukan; (3) Mudah dalam melakukan modifikasi sehingga dapat beradaptasi dengan cepat dengan kondisi bisnis yang berisiko terjadi perubahan; (4) Model bisnis akan membuat unit usaha fokus dalam memberikan value yang tepat bagi pelanggan dengan secara konsisten memenuhi keinginan pelanggan dengan strategi terukur yang tepat. Inilah 4 manfaat model bisnis bagi badan usaha, model bisnis telah terbukti membantu banyak bisnis besar seperti *Apple, Google, Uber, Lego* dan lainnya. (Chandra 2016)

model bisnis akan dijadikan satu komponen utama yang harus ada untuk melakukan upaya revitalisasi semua unit usaha dan mengembangkan usaha baru dalam mewujudkan BUMNag yang mampu mencapai tujuan. Model bisnis saat ini yang paling populer di dunia adalah

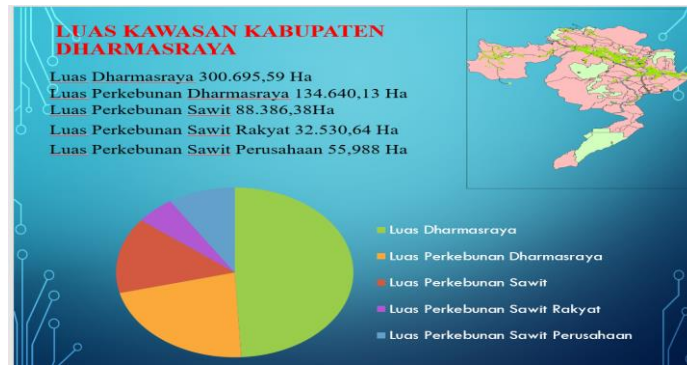
model bisnis yang diciptakan oleh Alexander Osterwalder dan Yves Pigneur dengan Buku Best Seller-nya *Business Model Generation* yang dikenal *Business Model Canvas*. Model Business Canvas adalah sebuah manajemen strategi bisnis yang menggambarkan aktivitas bisnis ke dalam sembilan elemen. Bisnis model kanvas memberikan step-step yang memfasilitasikan tentang membuat bisnis secara detail. (Osterwalder, A., & pigneur 2010). Sembilan *building blocks Model Business Canvas* terdiri dari: *Value Propositions*, *Customer Segments*, *Customer Relationship*, *Channels*, *Key Resources*, *Key Activity*, *Key Partnership*, *Cost Structure*, dan *Revenue Stream*. Berikut merupakan gambaran dari Sembilan *building blocks*:



Gambar 1. Kerangka Kerja Model Bisnis Kanvas

BUMNag Bukit Gadang Mandiri Nagari Sikabau Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Prov. Sumatera Barat merupakan salah satu yang menghadapi masalah dalam pengelolaan BUMNag. BUMNag ini dibentuk melalui musyawarah nagari pada tanggal 3 April 2016 dan telah ditetapkan dengan Peraturan Nagari Sikabau No. 3 Tahun 2016 tentang Pendirian BUMNag "Bukit Gadang Mandiri. Visi BUMNag Bukit Gadang Mandiri adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat Nagari Sikabau melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial dengan motto "BERSAMA MEMBANGUN NAGARI". Adapun misi BUMNag Bukit Gadang Mandiri adalah untuk meningkatkan perekonomian nagari, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi nagari, meningkatkan pendapatan masyarakat nagari dan pendapatan asli nagari serta mengelola dana program yang masuk ke Nagari dari sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Tujuan BUMNag Bukit Gadang Mandiri adalah mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat nagari, meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif, meningkatkan pendapat asli nagari dan mengelola potensi nagari untuk kesejahteraan masyarakat nagari. (Sikabau 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wali Nagari Sikabau Bapak Abdul Razak dan Direktur BUMNag Bukit Gadang Mandiri Bapak Henmaidi serta observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian ditemukan banyak hal yang sedang dihadapi yaitu menurunnya secara drastis omset usaha yang sedang dijalankan, melemahnya semangat pengelola dalam mengurus BUMNag, rendahnya inovasi usaha yang diciptakan, kurangnya partisipasi masyarakat dan tidak optimalnya potensi nagari tergarap dalam bidang usaha yang ada. Padahal Nagari sikabau merupakan daerah yang memiliki potensi yang sangat bagus di sektor pertanian dan perkebunan, berikut gambaran luas wilayah perkebunan di Kabupaten Dharmasraya.



Gambar 2. Kawasan Perkebunan Kab. Dharmasraya

Pengabdian kepada masyarakat melalui program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk terwujudnya penguatan pengelolaan BUMNag melalui edukasi dan pelatihan tentang model bisnis bagi pengelola agar pengelola BUMNag mendapatkan pemahaman, keahlian dan motivasi untuk menciptakan inovasi usaha sesuai potensi nagari melalui sebuah model bisnis kanvas

2. METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program PKM ini adalah "*metode pendekatan pelatihan partisipatif*" yang didasarkan pada prinsip-prinsip pasipatori dengan menekankan kepada asas peran serta seluruh peserta pelatihan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Tahap pelatihan ini dimulai dengan penetapan tujuan pelatihan kemudian diikuti dengan pengisian materi pelatihan sehingga memberikan suatu hasil yang diharapkan. Namun, selain itu ada beberapa teknik yang juga digunakan dalam pelatihan ini, antara lain adalah sebagai berikut: Pertama *Permainan*. Dilakukan untuk membangun suasana yang kondusif dalam kegiatan pelatihan, mengatasi kejenuhan dan menumbuhkan semangat dalam pemahaman konsep-konsep model bisnis canvas dan rencana usaha dalam rangka penusunan studi kelayakan usaha yang telah digagas. Kedua *Studi Kasus*. Dilakukan untuk meninjau kasus-kasus kewirausahaan baik yang berhasil dan sukses maupun yang mengalami kemunduran dalam rangka memberikan gambaran dan motivasi kepada para peserta bahwa diluar sana ada banyak hal yang bisa dijadikan alat pembanding dan contoh untuk menghadapi masalah yang ada. Melalui (1) melakukan, suatu tindakan sebagai pengalaman langsung/nyata; (2) mengungkapkan, uraian kejadian tersebut sebagai fakta/data; (3) menganalisis, fakta/data tersebut; (4) menyimpulkan, hasil analisis tersebut sebagai pelajaran/pengetahuan baru.

Ketiga, *Praktek dan Peragaan*. Merupakan proses salah satu indikator kemampuan prosedural (keterampilan) peserta latihan dalam menyerap materi yang diberikan. Praktek ini dilaksanakan untuk menyiapkan dokumen model bisnis kanvas dan dokumen rencana bisnis dari beberapa unit usaha yang akan dikembangkan oleh pengelola BUMNag. Keempat *Brainstorming*. Merupakan proses pengumpulan gagasan bersama-sama dan menjadikan suatu inventarisasi terhadap gagasan yang dikemukakan. *Brainstorming* dilaksanakan untuk materi peningkatan kemampuan pengelola dan staf melalui diskusi dan tanya jawab atau pemecahan masalah yang muncul saat pelaksanaan kegiatan. Kelima, *Diskusi*. Merupakan proses yang dilakukan untuk membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam BUMNag Bukit Gadang Mandiri. Keenam *Ceramah*. Dilakukan untuk memberikan materi yang telah disusun berdasarkan silabus dan materi yang telah disusun oleh tim sesuai dengan kebutuhan dan upaya pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui program kemitraan masyarakat di BUMNag Bukit Gadang Mandiri Nagari Sikabau melalui pelatihan pembuatan model bisnis kanvas ini dilaksanakan di ruang pertemuan Kantor Wali Nagari Sikabau pada tanggal 12-13 Agustus 2021, diikuti oleh dua puluh orang peserta yang terdiri dari seluruh pengurus BUMNag Bukit Gadang Mandiri, perwakilan aparaturnya pemerintahan nagari serta perwakilan dari masyarakat. Nagari Sikabau telah memiliki sebuah BUMNag sejak tahun 2016. BUMNag ini dibentuk melalui musyawarah nagari pada tanggal 3 April 2016 dan telah ditetapkan dengan Peraturan Nagari Sikabau No. 3 Tahun 2016 tentang Pendirian BUMNag "Bukit Gadang Mandiri. (Nagari n.d.). Nagari Sikabau merupakan nagari yang memiliki potensi aset yang dapat dikembangkan tidak saja pada sektor pertanian dan perkebunan tetapi juga memiliki lahan yang luas untuk dimanfaatkan sebagai unit usaha yang dapat dikelola oleh BUMNag, ada puluhan hektar lahan kritis yang saat ini sedang dihidupkan yaitu lahan bekas tambang untuk dijadikan berbagai sarana bagi masyarakat yang memerlukan sebuah model usaha. (Mubarak, Syamsir, and Frinaldi 2019) Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Dalam Pengolahan BUMNag sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Pembentukan BUMNag ini sangat penting dan bermanfaat sekali bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian mereka. (Risa, Fauzi, and Jelisye Putri Cenery 2019)

Ada tiga unit usaha yaitu peternakan ayam potong, toko ATK dan foto copy dan unit usaha *advertising*, ketiga jenis usaha tersebut saat ini mengalami penurunan dalam berbagai aspek akibat dari krisis wabah covid -19 dan persaingan usaha sejenis yang cukup ketat, berikut unit usaha tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Toko ATK, Foto copy & Percetakan BUMNag BGM Sikakau (sering tutup)



Gambar 4. Unit usaha peternakan ayam potong

Terbentuknya struktur pengelola BUMNag Bukit Gadang Mandiri Nagari Sikabau yang baru mendorong pengelola untuk melakukan langkah-langkah strategis untuk memperbaiki tata Kelola BUMNag untuk merevitalisasi unit usaha yang sudah ada dan mengembangkan gagasan inovasi unit usaha baru. Sebelum sebuah gagasan usaha direalisasikan maka sebaiknya disusun studi kelayakan usaha terlebih dahulu. Studi kelayakan merupakan analisis terhadap suatu rencana usaha yang menyangkut berbagai aspek termasuk aspek pemasaran, operasi, SDM, yuridis, lingkungan, dan keuangan, sehingga diketahui rencana usaha tersebut layak atau tidak layak dilakukan. (R.W. Suparyanto, S.E. 2015)

Studi kelayakan usaha yang disusun akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak (*stakeholder*) antara lain bermanfaat bagi pengelola usaha sendiri maupun pihak terkait seperti calon investor, pemerintah terkait, maupun masyarakat yang akan dijadikan mitra usaha oleh sebuah badan usaha seperti BUMNag. Beberapa manfaatnya adalah (1). Menambah keyakinan dan menaikkan tingkat kepercayaan diri pengelola dalam menjalankan unit usaha. (2) Dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan. (3) Studi kelayakan bisa dijadikan sebagai pedoman pengendalian. (4) Menjadi bahan pertimbangan bagi investor serta menjadi bahan kajian bagi pemerintah untuk memberikan stimulasi bagi pengembangan usaha. (Sulastri 2016)

Kegiatan penguatan pengelolaan BUMNag Bukit Gadang Mandiri melalui pelatihan pembuatan model bisnis kanvas dilaksanakan pada hari pertama dimulai dengan memberikan informasi tentang urgensi model bisnis dalam menjalankan sebuah usaha, model bisnis menjadi basis utama dalam menciptakan inovasi usaha oleh pengelola. Pemerintah nagari dan pengelola perlu diberi pemahaman mengenai perlunya ada semangat kewirausahaan, melalui metode ceramah para peserta diberikan materi tentang bagaimana membangun budaya kerja kewirausahaan untuk menumbuhkan kesadaran dan motivasi bahwa dalam mengurus sebuah badan usaha pengelola perlu berkreasi, membaca peluang bisnis, mengidentifikasi potensi, berkolaborasi dan berorientasi kepada kepentingan masyarakat. Materi disampaikan oleh pakar budaya kerja dari jurusan Ilmu Administrasi Negara Bapak Aldri Frinaldi, SH., M. Hum., Ph.D.

Setelah memberikan motivasi dan materi tentang budaya kerja kewirausahaan, materi dilanjutkan dengan memberikan informasi kepada peserta tentang potensi apa yang bisa dikembangkan untuk menjadi unit usaha sebagai alternatif selain usaha yang sudah ada. Pada sesi ini tim pengabdian meminta secara khusus kepada pemerintah terkait yang membidangi sektor pertanian dan perkebunan. Sektor ini dipilih berdasarkan hasil FGD Bersama pemerintah nagari dan pengurus BUMNag Bukit Gadang Mandiri bahwa Nagari sikabau memiliki potensi perkebunan dan pertanian yang belum tergarap karena belum terlihat peluang untuk menjadikan komoditi perkebunan dan pertanian sebagai usaha masyarakat yang menjanjikan. Materi tentang peran BUMNag dalam mengelola sektor pertanian disampaikan oleh Bapak Martin Efendi HS, S. Hut., MM. Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya. Materi ini membuka mata pengelola bahwa sangat banyak yang bisa dijadikan produk usaha melalui partisipasi masyarakat. Nagari Sikabau memiliki kawasan perkebunan sawit yang sangat luas dimana dari limbah sawit dapat diciptakan produk yang bernilai ekonomis, lidi dan pelepah sawit jika dioleh dengan baik ternyata menjadi komoditi ekspor, cangkang sawit yang biasanya terbuang saat ini nilainya sangat mahal karena dapat diolah menjadi energi terbarukan. Lawan sawah yang begitu luas menjadikan Nagari Sikabau sebagai salah satu nagari yang memproduksi beras terbesar di kecamatan Pulau punjung, potensi ini jika diberdayakan dan dikelola dengan perencanaan bisnis dan model bisnis yang jelas tentu akan menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Berikut penyampaian materi melalui edukasi dan penyampaian informasi kepada para peserta.



Gambar 5. Kegiatan Pendidikan dan Penyuluhan Budaya Kerja Kewirausahaan & Potensi Sektor Pertanian Nagari Sikabau

Sesi berikutnya para peserta dibuka wawasannya dengan memaparkan beberapa *best practice* unit usaha yang dikelola oleh BUMDes yang ada di beberapa Desa di Indonesia dan BUMNag yang ada di Sumatera Barat. Strategi penyampaian praktek terbaik ini sasarannya adalah agar peserta terinspirasi menciptakan inovasi usaha dari hal-hal yang sederhana menjadi produk yang memiliki nilai jual. Contoh-contoh praktek terbaik ini fokus terhadap usaha yang diinisiasi oleh masyarakat melalui pelibatan dan partisipasi masyarakat. Materi ini disampaikan oleh Bapak Drs. Syamsir, M.Si., Ph.D. Perlu keterlibatan komponen masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan BUMNag sebagai wirausaha sosial, oleh karena itu peran komunitas masyarakat seperti LSM dan organisasi masyarakat dalam membantu pemerintah sangat diperlukan, karena fungsi pemerintah dalam pemberdayaan ini tidak dapat ditunaikan secara sempurna jika hanya mengandalkan pemerintah saja. (Mubarak 2014)

Pada hari kedua kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan membuat model bisnis kanvas. Model Bisnis kanvas adalah alat bagaimana badan usaha dapat menciptakan nilai, melalui model bisnis kanvas wirausahawan bisa melihat bagaimana mereka akan menjalankan usaha mereka yang akan banyak melibatkan pihak mulai dari proses produksi, pemasaran dan target sasaran. Model bisnis kanvas merupakan model generasi terbaru dalam bisnis yang sangat mudah disusun dan dipraktekkan serta dapat dijadikan panduan agar bisnis lebih fokus, model bisnis kanvas tertuang dalam sebuah kanvas yang berisi Sembilan menu utama. (Nasip, Ismiriati 2017).

Praktek pembuatan model bisnis kanvas dipandu oleh Adil Mubarak, S.IP., M.Si. Ada dua unit usaha baru yang dijadikan sasaran pembuatan Model bisnis kanvas yaitu Usaha Beras Gombak sebuah produk pertanian yang sangat potensial di Nagari Sikabau dan usaha produksi limbah lidi sawit. Pada pelatihan ini peserta dilatih agar memiliki keterampilan untuk membuat model bisnis kanvas semenarik mungkin dengan merumuskan Sembilan aktifitas usaha yang akan dijadikan sebagai acuan bagi pengurus BUMNag dalam memulai dan menjalankan usaha baru. Model Bisnis ini juga akan dapat dipakai jika ada inovasi usaha yang baru. Berikut kegiatan pelatihan di hari kedua:



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Model Bisnis Kanvas



Gambar 7. Foto Bersama Peserta Pada Akhir Kegiatan Pelatihan

4. KESIMPULAN

Setelah program kemitraan masyarakat melalui pelatihan pembuatan model bisnis kanvas bagi pengelola BUMNag bukit Gadang Mandiri Nagari Sikabau Pada tanggal 12-13 Agustus 2021 telah berhasil memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para peserta melalui edukasi dengan metode penyuluhan tentang betapa pentingnya merubah *mindset* pengelola dalam pengurus sebuah badan usaha, peserta didorong untuk menciptakan inovasi usaha, membangun semangat jiwa kewirausahaan dan capak membaca peluang usaha dengan menggali seluruh potensi sektor pertanian dan perkebunan yang dimiliki oleh Nagari Sikabau dengan memberdayakan seluruh kekuatan yang ada di masyarakat.

Capaian kedua adalah peserta memiliki keterampilan dalam membuat model bisnis terutama model bisnis kanvas, seluruh peserta saat ini mampu Menyusun dengan baik sebuah model bisnis kanvas jika ada inovasi bisnis baru yang berpeluang untuk dikembangkan. Melalui model bisnis kanvas yang mereka buat para peserta juga telah dapat menjalankan seluruh tahapan dan aktivitas yang sudah disusun pada model bisnis kanvas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. 2021. "BUMNag Antara Harapan Dan Kenyataan." *Benteng Sumbar*, 1.
- Chandra, Devyana. 2016. "Model Bisnis Pada Perusahaan X Menggunakan Business Model Canvas." *AGORA* 4 No.1:18.
- Desa, UU. 2014. *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.
- Manajemen, Tim PPM. 2012. *Business Model Canvas*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Mubarak, Adil. 2014. "Peran Ormas Dalam Menjalankan Fungsi Pemerintah Dalam Bidang Pemberdayaan." in *PII Fis - Seminar Nasional UT*. Tangerang Selatan: repository.ut.ac.id.
- Mubarak, Adil, Syamsir, and Aldri Frinaldi. 2019. "Workshop Pengelolaan Lahan Bekas Tambang Bagi Aparatur Pemerintah Nagari Sikabau Dan Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya." in *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*. Pekanbaru.
- Nagari, Peraturan. n.d. *Peraturan Nagari Sikabau No.3 Tahun 2016*.
- Nasip, Ismiriati, Eka Sudarmaji. 2017. "Model Bisnis Kanvas : Alat Untuk Mengidentifikasi Peluang Bisnis Baru Bagi Pengusaha UKM Indonesia." in *1st National Conference on Business and Entrepreneurship*. Surabaya: Fakultas Manajemen dan Bisnis Universitas Ciputra.
- Osterwalder, A., & pigneur, Y. 2010. *Bussines Model Generation*. . New jersey: simultaneously.
- R.W. Suparyanto, S.E., MM. 2015. *KEWIRAUSAHAAN: Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*. Bandung: ALFABETA.
- Risa, Yulia, Engrina Fauzi, and Jelisye Putri Cenery. 2019. "Peranan Pendirian Badan Usaha Milik Nagari Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok." *Jurnal Ius Constituendum* 4(2):195-206. doi: <http://dx.doi.org/10.26623/jic.v4i2.1657>.
- Sikabau, Pemerintah Nagari. 2016. *Profil Badan Usaha Milik Nagari Bukit Gadang Mandiri Nagari Sikabau*.
- Sulastri, Lilis. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha*. LGM - LaGood's Publishing.